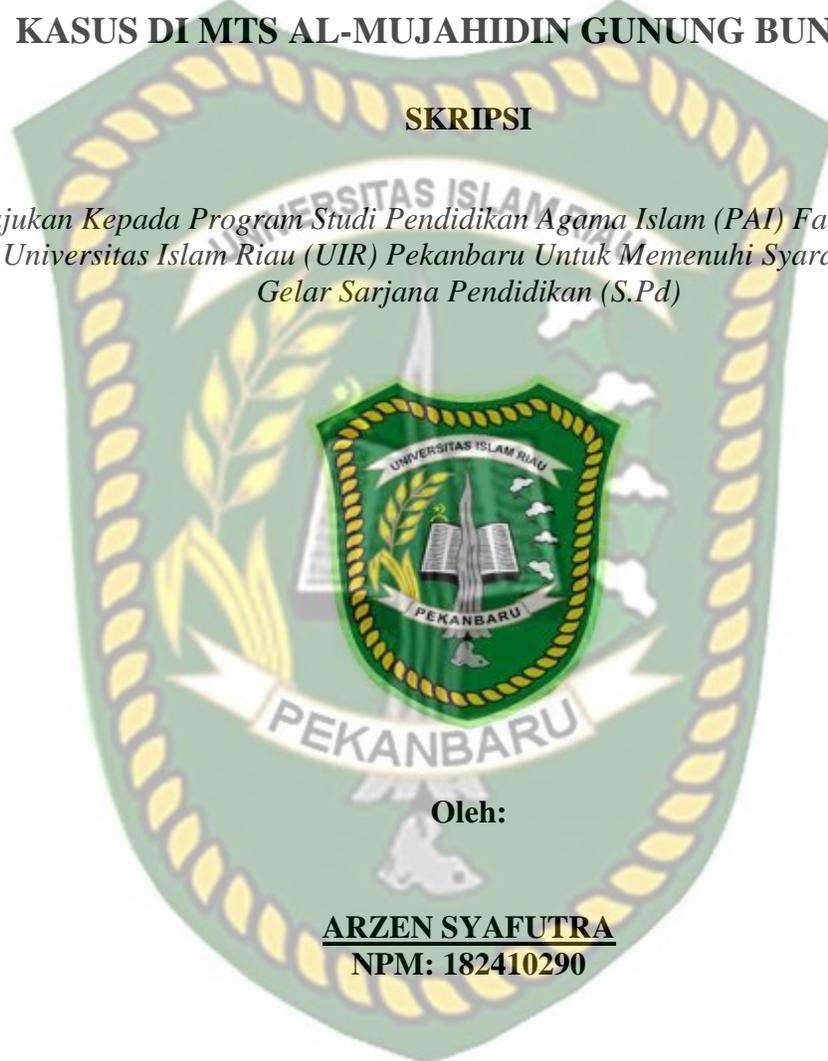


**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**PERANAN GURU MEMOTIVASI BELAJAR SISWA (STUDI
KASUS DI MTS AL-MUJAHIDIN GUNUNG BUNGSU)**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Islam
(FAI) Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh:

ARZEN SYAFUTRA

NPM: 182410290

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
1444 H / 2022 M**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيْوِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

BERITA ACARA UJIAN MEJA HIJAU / SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru tanggal 22 Agustus 2022 Nomor : 462 /Kpts/Dekan/FAI/2022, maka pada hari ini Senin Tanggal 22 Agustus 2022 telah dilaksanakan Ujian Meja Hijau/Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

- | | |
|---------------------------|---|
| 1. Nama | : Arzen Syaputra |
| 2. NPM | : 182410290 |
| 3. Program Studi | : Pendidikan Agama Islam (S.1) |
| 4. Judul Skripsi | : Peranan Guru Memotivasi belajar Siswa (Studi Kasus di MTs. Al- Mujahidin Gunung Bungsu) |
| 5. Waktu Ujian | : 09.00 – 10.00 WIB |
| 6. Lulus Yudicium / Nilai | : 73,33 (B) |
| 7. Keterangan lain | : Ujian berjalan dengan lancar dan aman |

PANITIA UJIAN

Ketua

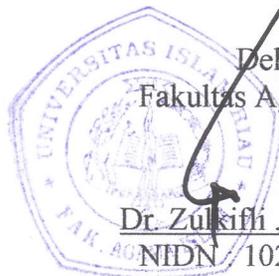
Dr. Syahraini Tambak, MA

Dosen Penguji :

- | | |
|-----------------------------|-----------|
| 1. Dr. Syahraini Tambak, MA | : Ketua |
| 2. Dr. H. Hamzah, M.Ag | : Anggota |
| 3. Dr. M. Yusuf Ahmad, MA | : Anggota |

Dekan,
Fakultas Agama Islam UIR,

Dr. Zulkifli, M.M., M.E. Sy
NIDN 1025066901



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jln. Kharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Arzen Syafutra
NPM : 182410290
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I : Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A
Judul Skripsi : "Peranan Guru Memotivasi Belajar Siswa (Studi Kasus di MTs Al-Mujahidin Gunung Bungsu)".

Dengan rincian sebagai berikut:

No	Tanggal	Pembimbing I	Berita Bimbingan	Paraf
1.	Rabu, 17 November 2021	Dr.Syahraini Tambak, S.Ag., M.A	Perbaikan Latar Belakang	SA
2.	Senen, 20 Desember 2021	Dr.Syahraini Tambak, S.Ag., M.A	Perbaikan gejala	SA
3.	Senen, 24 Januari 2022	Dr.Syahraini Tambak, S.Ag., M.A	Perbaikan Pembahasan Bab 4	SA
4.	Rabu, 16 Februari 2022	Dr.Syahraini Tambak, S.Ag., M.A	Penambahan Penelitian Relevan	SA
5.	Kamis, 23 Juni 2022	Dr.Syahraini Tambak, S.Ag., M.A	Perbaikan Abstrak	SA
6.	Jumat 08 Juli 2022	Musaddad Harahap, S.Pd.I.,M.Pd.I	Perbaikan Kesimpulan Bab 5	SA
7.	Jumat, 22 Juli 2022	Dr.Syahraini Tambak, S.Ag., M.A	Acc	SA
8	Jum'at, 22 Juli 2022	Dr.Syahraini Tambak, S.Ag., M.A	Persetujuan dimunaqosahkan untuk	SA

Pekanbaru, 29 Juli 2022

Diketahui oleh:
Dekan Fakultas Agama Islam

Dr. Zulkifli, M.M., ME.Sy.
NIDN. 1025066901

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jln. Kharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Arzen Syafutra
NPM : 182410290
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Musaddad Harahap, S.Pd.I.,M.Pd.I
Judul Skripsi : "Peranan Guru Memotivasi Belajar Siswa (Studi Kasus di MTs Al-Mujahidin Gunung Bungsu)".

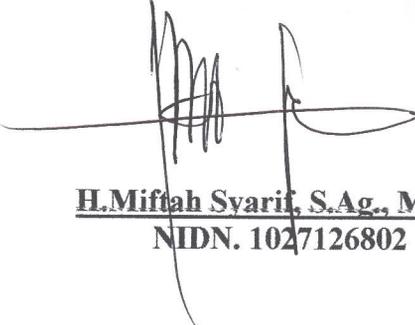
Skripsi ini dapat diterima dan disetujui untuk munaqasahkan dalam sidang panitia ujian Sarjana (S1) pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau dan memenuhi persyaratan dan tugas-tugas yang ditetapkan.

**Disetujui
Pembimbing**


Dr. Syahraini Jambak, S.Ag., MA.
NIDN. 1018087501

Turut Menyetujui

**Kepala Prodi
Pendidikan Agama Islam**


H. Miftah Syarif, S.Ag., M.Ag.
NIDN. 1027126802

**Dekan
Fakultas Agama Islam**



Dr. Zulkifli, M.M., ME.Sy.
NIDN. 1025066901

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jln. Kharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284**

LEMBARAN PENGESAHAN

Skripsi yang sudah dimunaqosahkan dalam sidang sarjana (S1) Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

Nama : Arzen Syafutra
NPM : 182410290
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A
Judul Skripsi : “Peranan Guru Memotivasi Belajar Siswa (Studi Kasus di MTs Al-Mujahidin Gunung Bungsu)”.

Skripsi ini dapat diterima oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1).

**PANITIA UJIAN SKRIPSI
TIM PENGUJI**

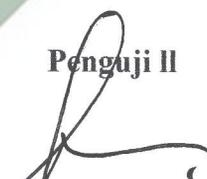
Ketua


Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., MA.
NIDN. 1018087501

Penguji I


Dr.H. Hamzah, M.Ag.
NIDN. 10030566001

Penguji II


Dr. Yusuf Ahmad, M.A
NIDN. 1010105701

**Diketahui Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Riau**


Dr. Zukhrun, M.M., ME.Sy.
NIDN. 1025066901



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : ARZEN SYAFUTRA

NPM : 182410290

PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PERANAN GURU MEMOTIVASI BELAJAR SISWA
(STUDI KASUS DI MTS AL-MUJAHIDIN GUNUNG BUNGSU)**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Pekanbaru, 28 Juni 2022



Arzen Syafutra
NPM. 182410290



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيَوِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoayan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

Nomor: 2298 /A-UIR/5-FAI/2022

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	Arzen Syafutra
NPM	182410290
Program Studi	Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi:

Peranan Guru Memotivasi Belajar Siswa (Studi Kasus di MTs Al Mujahidin Gunung Bungsu).

Dinyatakan telah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi 30% pada setiap sub bab naskah skripsi yang disusun dan dicek oleh petugas yang ditunjuk Dekan. Surat keterangan ini digunakan sebagai persyaratan untuk ujian Skripsi.

Demikian surat keterangan diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 5 Agustus 2022

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Syahrani Tambak, S.Ag., M.A.

NPK : 12 08 02 488

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat, taufik serta hidayahnya, yang memberikan kesempatan dan pengetahuan sehingga penyusunan skripsi ini bisa selesai pada waktunya. Shalawat serta salam terlimpah curahkan kepada baginda Nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaihi Wassalam yang kita nanti – nantikan syafa’at nya.

Terima kasih juga penulis ucapkan kepada teman-teman yang telah berkontribusi bertukar pikiran dengan memberikan ide-idenya sehingga penyusunan skripsi ini bisa disusun dengan sebaik-baiknya. Tentunya penulis ucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Syahraini Tambak, M.A. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing, memberikan dukungan serta masukan dan kritik sehingga penyelesaian penyusunan skripsi ini berjalan lancar.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat. Selain itu, dapat pula memperkaya ilmu pengetahuan dengan mengetahui sedikit banyak tentang akhlak. Skripsi ini dapat terselesaikan bukan hanya dari kemampuan penulis saja, melainkan atas dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayah dan Ibu tercinta serta seluruh keluarga atas doa dan seluruh dukungan yang bersifat membangun selama peneliti menempuh pendidikan.
2. Bapak Dr. Zulkifli, MM., ME. Sy selaku Dekan FAI UIR yang telah membantu dalam memberikan motivasi dan arahan selama dibangku perkuliahan.
3. Bapak H. Miftah Syarif, M. Ag selaku ketua prodi PAI FAI UIR yang telah banyak berkontribusi membekali arahan dan motivasi selama peneliti kebingungan.



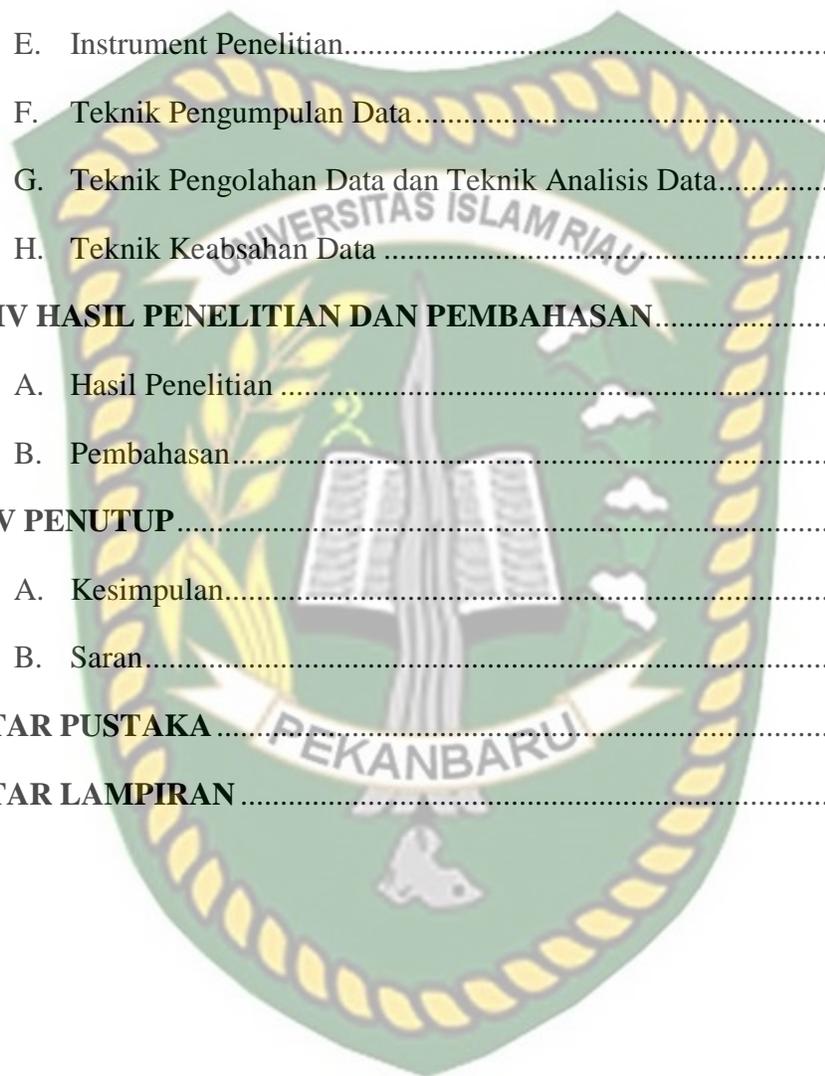
Pekanbaru, 28 Juni 2022

Arzen Syafutra

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR TABEL.....	vi
ABSTRAK.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Pembatasan Masalah	6
C. Perumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Konsep Teori	10
1. Peran Guru Sebagai Motivator.....	10
2. Keaktifan Belajar	14
3. Pendidikan Agama Islam	17
B. Penelitian Yang Relevan	19
C. Kerangka Berpikir	21
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Jenis Penelitian.....	23

B. Tempat dan Waktu Penelitian	24
C. Subjek dan Objek Penelitian	24
D. Informan Penelitian	25
E. Instrument Penelitian.....	25
F. Teknik Pengumpulan Data.....	26
G. Teknik Pengolahan Data dan Teknik Analisis Data.....	28
H. Teknik Keabsahan Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Hasil Penelitian	32
B. Pembahasan.....	53
BAB V PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62
DAFTAR LAMPIRAN.....	64



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berpikir 22



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tempat dan Waktu Penelitian	24
Tabel 2 Keadaan Guru	37
Tabel 3 Keadaan Siswa	37



ABSTRAK

PERANAN GURU MEMOTIVASI BELAJAR SISWA (STUDI KASUS DI MTS AL-MUJAHIDIN GUNUNG BUNGSU)

ARZEN SYAFUTRA
182410290

Latar belakang permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya motivasi belajar siswa seperti melamun dan tidak bersemangat selama pembelajaran, bermain hp android di waktu pembelajaran dan juga pembelajaran daring yang lama membuat siswa tidak disiplin dan pasif selama pembelajaran. Oleh sebab itu, penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab bagaimana peran guru memotivasi belajar siswa di MTs Al-Mujahidin Gunung Bungsu dan juga bagaimana kunci kesuksesan guru Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Mujahidin Gunung Bungsu dalam memotivasi belajar siswanya.. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Mujahidin Gunung Bungsu terlaksana dan menjalankan tugasnya sebagai seorang guru yang motivator dengan baik. Adapun terdapat 5 kunci kesuksesan guru dalam memotivasi belajar siswa di MTs Al-Mujahidin Gunung Bungsu yaitu; Membangun korelasi atau hubungan yang baik antara guru dengan siswanya. Guru mampu menyesuaikan gaya mengajar yang disenangi siswa, Guru mengganti-ganti metode yang digunakan untuk mengajar, Guru memberikan refleksi kepada siswa Guru harus ahli dibidangnya

Kata Kunci: Peranan Guru Sebagai Motivator, Guru Memotivasi, Motivasi Belajar Siswa.

ABSTRACT

THE TEACHERS' ROLE IN MOTIVATING STUDENTS TO LEARN (A CASE STUDY AT MTS AL-MUJAHIDIN IN GUNUNG BUNGSU)

ARZEN SYAFUTRA
182410290

The background of the problem in this study is the low motivation of students to learn with the signs of daydreaming and not enthusiastic in learning, playing smartphones during learning and undisciplined and passive in learning because of the long period of online learning previously. Therefore, the study is intended to investigate how the teachers' role in motivating students to learn at MTs Al-Mujahidin in Gunung Bungsu and also find out the keys to the success of Islamic Studies teachers in motivating students to learn at MTs Al-Mujahidin in Gunung Bungsu. This is a qualitative study with a case study approach. The results of the study show that the role of Islamic Studies teachers at MTs Al-Mujahidin in Gunung Bungsu is by carrying out and doing their duties as good motivators. There are 5 keys to the success of the teachers in motivating students to learn at MTs Al-Mujahidin in Gunung Bungsu, namely: building a good relationship between teachers and students, adjusting the teaching style that students like, applying various methods of teaching, giving reflection to the students, being an expert in their field.

Keywords: *Teacher's Role as Motivator, Motivated Teacher, Students' Motivation to learn*

الملخص

دور المعلم يحفز تعلم التلاميذ (دراسة حالة في المدرسة المتوسطة الإسلامية المجاهدين

جونونج بونجسو)

أرزين شافترا

١٨٢٤١٠٢٩٠

خلفية المشكلة في هذا البحث هي التحفيز المنخفض للتلاميذ مثل أحلام اليقظة وعدم الحماسة أثناء التعلم ولعب الهواتف المحمولة التي تعمل بنظام أندرويد أثناء التعلم وكذلك المتعلمون عبر الإنترنت الذين لفترة طويلة يجعل التلاميذ غير منضبطين وسلبين أثناء التعلم. لذلك، يهدف هذا البحث إلى الإجابة عن دور المعلم في تحفيز تعلم التلاميذ في المدرسة المتوسطة الإسلامية المجاهدين جونونج بونجسو وأيضاً كيف أن مفتاح نجاح معلمي تعليم الدين الإسلامي في المدرسة المتوسطة الإسلامية المجاهدين جونونج بونجسو في تحفيز تعلم التلاميذ. البحث هو بحث نوعي مع نهج دراسة الحالة. تشير نتائج هذا البحث إلى أن دور معلمي تعليم الدين الإسلامي في المدرسة المتوسطة الإسلامية المجاهدين جونونج بونجسو يتم القيام به ويقومون بواجباتهم كمعلمين محفزين جيدين. هناك ٥ مفاتيح لنجاح المعلمين في تحفيز تعلم التلاميذ في المدرسة المتوسطة الإسلامية المجاهدين جونونج بونجسو، وهي: بناء علاقة جيدة أو علاقة بين المعلمين والتلاميذ. المعلم قادر على تعديل أسلوب التدريس الذي يحب التلاميذ، والمعلم يغير الأساليب المستخدمة في التدريس، ويعطي المعلم انعكاساً للتلاميذ، ويجب أن يكون المعلم خبيراً في مجاله.

الكلمات المفتاحية: دور المعلم كمحفز، يحفز المعلم، تحفيز تعلم التلميذ.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan nasional di bidang pendidikan merupakan usaha mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur. Hal ini sejalan dengan rumusan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 3 yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, 2003:7).

Untuk mewujudkan pembangunan nasional di bidang pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, diperlukan peningkatan dan penyempurnaan mutu pendidikan yang dalam hal ini berkaitan erat dengan peningkatan kualitas proses belajar mengajar. Sedangkan komponen peningkatan kualitas pendidikan

meliputi: siswa, guru, kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan, pengelolaan sekolah, proses belajar mengajar, pengelolaan dana, supervisi dan monitoring, serta hubungan sekolah dengan lingkungan. Mutu pendidikan tersebut selanjutnya dapat dikenali melalui tanda-tanda operasional berupa: (1) keluaran/lulusan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat; (2) nilai akhir prestasi belajar peserta didik; (3) persentase lulusan yang dicapai sekolah; dan (4) penampilan kemampuan dalam semua komponen pendidikan.

Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kualitas/mutu proses belajar mengajar di kelas adalah kemampuan guru dalam mengajar. Sedangkan keberhasilan guru dalam mengajar tidak hanya ditentukan oleh hal-hal yang berhubungan langsung dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Seperti perumusan tujuan pengajaran dalam pembuatan rencana pembelajaran, pemilihan materi pelajaran yang sesuai, penguasaan materi pelajaran yang sesuai, pemilihan metode yang tepat serta lengkapnya sumber-sumber belajar dan yang memiliki kompetensi yang memadai untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Keberhasilan pengajaran dalam arti tercapainya tujuan-tujuan pengajaran, sangat tergantung kepada kemampuan kelas. Kelas yang dapat menciptakan situasi untuk memungkinkan anak didik dapat belajar dengan baik dengan suasana yang wajar, tanpa tekanan dan dalam kondisi yang merangsang untuk

belajar. Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran maka diperlukan motivator yang baik.

Dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut, setiap guru akan menghadapi berbagai masalah yakni masalah yang dapat dikelompokkan atas masalah pembelajaran dan masalah peranan guru sebagai motivator, misalnya tujuan pembelajaran tidak jelas, media pembelajaran tidak sesuai. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan sosok guru yang profesional, dimana guru yang profesional adalah guru yang tidak hanya menguasai prosedur dan metode pengajaran, namun juga sebagai motivator yang kondusif. Dalam motivasi yang kondusif diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

Meningkatkan kualitas pembelajaran dalam pendidikan merupakan salah satu upaya yang sedang diprioritaskan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pada proses kegiatan pembelajaran dimasa lalu banyak yang berjalan secara searah. Dalam hal ini fungsi dan peranan guru menjadi amat dominan, guru sangat aktif tetapi sebaliknya siswa menjadi sangat pasif dan tidak kreatif dan kadang siswa juga dianggap sebagai obyek bukan sebagai subyek. Sehingga siswa kurang dapat dikembangkan potensinya.

Pada dasarnya guru sebagai pengajar tidak mendominasi kegiatan, tetapi membantu menciptakan kondisi yang kondusif serta memberikan bimbingan agar siswa dapat mengembangkan potensi dan kreatifitasnya, melalui kegiatan belajar.

Diharapkan potensi siswa dapat berkembang menjadi komponen penalaran yang bermoral, manusia-manusia aktif dan kreatif yang beriman dan bertaqwa.

Guru merupakan tenaga profesional yang memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual dan harus mengetahui hal-hal yang bersifat teknis terutama hal-hal yang berupa kegiatan mengelola dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar (pembelajaran). Dalam pendidikan guru dikenal adanya pendidikan guru berdasarkan kompetensi dengan sepuluh kompetensi guru yang merupakan profil kemampuan dasar bagi seorang guru yaitu yang meliputi: menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media/sumber, menguasai landasan pendidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah serta memahami prinsip-prinsip dan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran (Sardiman, 2007:162).

Hal tersebut dianggap penting karena untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang tinggi maka harus melalui motivasi yang baik. Pada saat pengelolaan proses belajar mengajar disadari atau tidak disadari setiap guru menggunakan pendekatan dan menerapkan teknik-teknik motivator. Strategi yang biasa digunakan antara lain: memberikan nasihat, teguran, larangan, ancaman, teladan, hukuman, perintah dan hadiah. Selain itu ada guru yang memotivasi siswa dengan cara yang ketat yakni mengandalkan sikap otoriter

tanpa memperhatikan kondisi emosional siswa dan ada pula yang membiarkan siswa secara penuh berbuat sesuka hati.

Lokasi yang dijadikan sasaran dalam penelitian ini adalah MTs Al-Mujahidin Gunung Bungsu. Sekolah ini merupakan salah satu rintisan Sekolah Standard Nasional (SSN) di Gunung Bungsu. Masih terdapat sebagian peserta didik yang termotivasi belajar karena lamanya pembelajaran daring sedangkan guru sudah memberikan reward agar siswa termotivasi. Selain itu masih terdapat sebagian peserta didik yang kecanduan bermain games sehingga tidak ada dorongan untuk minat belajar padahal guru sudah mengingatkan siswa untuk tidak bermain secara berlebihan. Kemudian masih terdapat sebagian peserta didik yang melamun dan tidak tertuju pada pembelajaran padahal guru sudah berupaya menciptakan suasana belajar yang aktif. Dari gejala yang telah disebutkan Sehingga menarik minat saya untuk mengadakan penelitian di lembaga ini. Selain itu, di MTs Al-Mujahidin Gunung Bungsu setiap tahunnya mampu mengantarkan siswanya lulus dengan nilai yang memuaskan.

Sehubungan dengan penjelasan di atas, bahwa peran guru sebagai motivator sangat penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Terwujudnya tujuan pendidikan tergantung pada motivasi yang dilakukan oleh guru. Maka peneliti mengambil judul "**Peranan Guru Memotivasi Belajar Siswa (Studi Kasus Di MTs Al-Mujahidin Gunung Bungsu)**".

B. Pembatasan Masalah

Dari latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Peranan guru sebagai motivator dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Mujahidin Gunung Bungsu.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi siswa di MTs Al-Mujahidin Gunung Bungsu.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peranan guru sebagai motivator dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Mujahidin Gunung Bungsu ?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi keberhasilan guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi siswa di MTs Al-Mujahidin Gunung Bungsu ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah penelitian yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana peranan guru sebagai motivator dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Mujahidin Gunung Bungsu.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi siswa di MTs Al-Mujahidin Gunung Bungsu.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini mempunyai 2 manfaat yang terdiri dari manfaat praktis dan manfaat teoritis. Manfaat teoritis berkontribusi bagi pengembangan khazannah ilmu pengetahuan terutama dibidang pendidikan. Sementara itu, manfaat praktis berkontribusi bagi beberapa pihak yaitu :

1. Bermanfaat bagi guru PAI agar dapat menerapkan Peranan Guru Memotivasi Belajar Siswa di MTs Al-Mujahidin Gunung Bungsu.
2. Bagi kepala sekolah agar membuat kebijakan untuk menerapkan Peranan Guru Memotivasi Belajar Siswa di MTs Al-Mujahidin Gunung Bungsu pada semua guru yang ada di sekolah.
3. Bagi dinas pendidikan untuk membuat kebijakan tentang Peranan Guru Memotivasi Belajar Siswa di MTs Al-Mujahidin Gunung Bungsu pada seluruh kepala sekolah yang ada di semua sekolah Provinsi Riau.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai penulisan dalam penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika penelitian yang dapat dilihat pada tabel dibawah berikut ini:

- BAB I : PENDAHULUAN** terdiri dari latar belakang, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II : LANDASAN TEORI** terdiri dari konsep teori diantaranya membahas tentang peranan guru sebagai motivator, pengertian keaktifan belajar dan pengertian Pendidikan Agama Islam.
- BAB III : METODE PENELITIAN** terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, informan penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data serta keabsahan data.
- BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN** terdiri dari deskripsi data sekolah yaitu; identitas dan profil sekolah, struktur organisasi, tenaga pendidik, keadaan peserta didik, sarana dan prasarana, sedangkan data khusus merupakan temuan penelitian, penyajian data, dan Peranan Guru

Memotivasi Belajar Siswa di MTs Al-Mujahidin Gunung
Bungsu.

BAB V : PENUTUP terdiri dari kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN



BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Teori

1. Peran Guru Sebagai Motivator

a. Pengertian Peran Guru Sebagai Motivator

Peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuan (Moh. Uzer Usman, 2006:4).

Peran guru yang dimaksud disini adalah tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru yang diberikan amanah untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, membina, menilai, dan mengevaluasi. Kegiatan-kegiatan guru menjadi salah satu data dimaksud. Adapun akhlak peserta didik yang dimaksud adalah semua perilaku yang terbangun dan melekat pada peserta didik yang diciptakan dalam seluruh kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di sekolah, di rumah, dan dilingkungan sekitarnya. Pembinaan akhlak disini memiliki makna sama dengan character bulding atau pembangunan karakter. Akhlak atau karakter adalah sebuah keniscayaan yang harus di berikan dan ditularkan kepada peserta didik.

Penerapan program pendidikan di sekolah memiliki peranan yang sangat strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Kompetensi guru meliputi: kinerja, penguasaan landasan professional/akademik, penguasaan materi akademik, penguasaan keterampilan/proses kerja, penguasaan penyesuaian interaksional, dan kepribadian (Syamsu Yusuf, 2013:139).

Sehubungan dengan fungsinya sebagai pengajar, pendidik dan guru, maka dibutuhkan peranan akan senantiasa pembimbing, menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksi yang baik dengan siswa (Sardiman, 201:143).

Menurut Slameto di dalam bukunya yang berjudul belajar dan faktor- faktor yang mempengaruhi, bahwa peranan guru adalah sebagai berikut:

- 1) Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- 2) Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar dan memadai.
- 3) Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai dan penyesuaian diri. Demikianlah dalam proses belajar mengajar guru tidak sebagai penyapai ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu. Ia

bertanggungjawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian siswa. Ia harus mampu menciptakan proses belajar yang sedemikian rupa sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar secara aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan menciptakan tujuan (Slameto, 2010:97)

b. Indikator Peranan Guru

Indikator Peranan Guru ialah membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar, menjelaskan secara konkret kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran, memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik di kemudian hari, membentuk kebiasaan belajar yang baik mendapat respon positif dari siswa.

Menurut Fadjriah Hapsari, Laila Desnaranti dan Siti Wahyuni (2021) menyebutkan bahwa seorang guru yang dapat berperan sebagai motivator belajar siswa adalah guru yang dapat membimbing serta menyemangati siswanya sehingga mencapai kesuksesan. Adapun dukungan yang diberikan oleh guru tersebut seperti:

- 1) Berperan memotivasi untuk meraih mimpi dan tidak mudah putus asa
- 2) Berperan memotivasi untuk mendorong siswanya melakukan hal-hal baru dan meningkatkan kreativitas secara maksimal

- 3) Memiliki kepedulian yang tinggi kepada siswanya
- 4) Paham dengan apa yang akan diajarkannya
- 5) Dapat meyakinkan siswanya bahwa apa yang diajarkan tersebut merupakan hal yang sangat penting
- 6) Memberikan teladan yang baik dan menjadi inspirasi bagi siswanya

c. Indikator Guru Motivator

Menurut Fadjriah Hapsari, dkk (2021) menyebutkan bahwa sebenarnya guru yang kompeten adalah guru yang dapat mengarahkan , membimbing dan menyemangati siswanya sehingga siswa tidak putus asa dalam meraih mimpinya. Guru berperan menjadi motivator untuk melakukan hal-hal yang baru dengan mendorong kreativitas anak sehingga guru motivator dapat diindikasikan sebagai berikut:

- 1) Berperan memotivasi untuk meraih mimpi dan tidak mudah putus asa
- 2) Berperan memotivasi untuk mendorong siswanya melakukan hal-hal baru dan meningkatkan kreativitas secara maksimal
- 3) Memiliki kepedulian yang tinggi kepada siswanya
- 4) Paham dengan apa yang akan diajarkannya
- 5) Dapat meyakinkan siswanya bahwa apa yang diajarkan tersebut merupakan hal yang sangat penting

6) Memberikan teladan yang baik dan menjadi inspirasi bagi siswanya

Maka dapat disimpulkan bahwa indikator peranan guru dan juga indikator pada guru motivator mempunyai kesamaan. Sehingga peranan guru yang memotivasi adalah berperan memotivasi untuk meraih mimpi dan tidak mudah putus asa, berperan memotivasi untuk mendorong siswanya melakukan hal-hal baru dan meningkatkan kreativitas secara maksimal, memiliki kepedulian yang tinggi kepada siswanya, paham dengan apa yang akan diajarkannya, dapat meyakinkan siswanya bahwa apa yang diajarkan tersebut merupakan hal yang sangat penting dan memberikan teladan yang baik dan menjadi inspirasi bagi siswanya

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Dwi Zakkiyah, dkk (2022) dikutip dari Daryanto motivasi adalah proses usaha yang dilakukan oleh individu yang mendapatkan perubahan perilaku baru secara keseluruhan sebagai akibat dari pengalamannya pada waktu berinteraksi pada lingkungannya. Oleh karena itu, motivasi belajar dapat diartikan sebagai semangat siswa dalam kegiatan proses belajar.

Sedangkan Motivasi menurut Dionisius Heckie (2022) dalam Hasibuan secara umum didefinisikan sebagai inisiatif dan pengarahan

tingkah laku dan pelajaran motivasi sebenarnya merupakan pelajaran tingkah laku, seperti didefinisikan di atas bisa kita tarik kesimpulan bahwa motivasi itu penting sebagai pendorong jiwa seseorang untuk belajar. Tanpa motivasi siswa tidak akan tertarik dan serius untuk dalam mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, dengan adanya motivasi yang tinggi, siswa akan tertarik dan terlibat aktif bahkan berinisiatif dalam proses pembelajaran, dengan memiliki motivasi yang tinggi para pelajar akan berupaya sekuat-kuatnya untuk belajar.

Sedangkan menurut Sardiman A. M dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Dionisius Heckie, 2022). Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan pengertian motivasi belajar yaitu keseluruhan daya penggerak atau dorongan di dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang ditandai perubahan energi untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.

Menurut Sardiman dikutip dalam Dionisius Heckie (2022) mengemukakan ciri-ciri motivasi yang ada pada siswa diantaranya adalah:

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).

2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Cepat bosan pada tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis,
6. Berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang efektif.
7. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
8. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
9. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Motivasi belajar yang tinggi dapat menggiatkan aktivitas belajar siswa. Motivasi tinggi dapat ditemukan dalam sifat perilaku siswa antara lain “pertama, adanya kualitas keterlibatan siswa dalam belajar yang sangat tinggi, kedua, adanya perasaan dan keterlibatan afektif siswa yang tinggi dalam belajar, dan ketiga, adanya upaya siswa untuk senantiasa memelihara atau menjaga agar senantiasa memiliki motivasi belajar tinggi”. Berdasarkan pendapat diatas maka ciri- ciri motivasi diantaranya; tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai), ulet menghadapi kesulitan

(tidak lekas putus asa) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang dicapai), menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang efektif), dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu), tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal (Sri Rahayu dan Reza, 2022).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan ciri-ciri motivasi belajar yang tinggi timbul dapat dilihat dari ketekunan dalam dirinya dalam mengerjakan tugas, tidak putus asa jika menghadapi kesulitan, tertarik terhadap bermacam masalah dan memecahkannya, senang bekerja mandiri, bosan terhadap tugas rutin, dapat mempertahankan pendapat, dan tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah agama universal yang mengajarkan kepada umat manusia mengenai berbagai aspek kehidupan baik duniawi maupun ukhrawi. Salah satu diantara ajaran Islam tersebut adalah kewajiban kepada umatnya untuk melaksanakan pendidikan

karena menurut ajaran Islam pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia mutlak harus dipenuhi demi tercapainya kesejahteraan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Sehubungan dengan hal ini, Soekarno dan Ahmad Supardi memberikan definisi mengenai pendidikan agama Islam yang dikutip oleh Moh. Shofan dalam bukunya "Pendidikan Berparadigma Profetik" menyatakan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan Islam adalah : “Pendidikan yang berasaskan ajaran Islam atau tuntutan agama Islam dalam usaha membina dan membentuk pribadi-pribadi muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, cinta dan kasih kepada orang tua dan sesama hidupnya, cinta kepada tanah air sebagai karunia yang memfungsikan potensi-potensi yang ada dalam dirinya dan alam sekitarnya, hingga bermanfaat dan memberi kemaslahatan bagi diri dan bagi masyarakat pada umumnya.”

Pendidikan agama dapat juga diartikan sebagai : “Usaha untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjalin kebahagiaan di dunia dan akhirat (Patoni, hal.16).”

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa arah pendidikan agama Islam lebih pada pembentukan pribadi muslim yang taat, berilmu dan

beramal sehingga orientasi pendidikan agama Islam disamping pemberian pengetahuan tentang agama, yaitu dari aspek kognitif dan psikomotor yang lebih penting lagi adalah aspek penghayatan sehingga di dalam pendidikan agama peserta didik selain memiliki pengetahuan agama, penghayatan dan akhirnya mau mengamalkan agamanya.

B. Penelitian Yang Relevan

Pada bagian ini penulis akan memaparkan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Tujuan membahas penelitian relevan adalah untuk memperoleh informasi tentang penelitian terdahulu. Pentingnya penelitian relevan adalah agar tidak terjadi pengulangan penelitian yang sama, sehingga secara otomatis dunia penelitian akan semakin berkembang yang pada akhirnya dunia ilmu pengetahuan juga berkembang. Adapun penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah:

1. Skripsi oleh Soraya Dwi Kartika pada tahun (2016) dengan judul penelitian Peran Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di SMP PGRI 2 CILEDUG. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam memotivasi belajar siswa IPS. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru IPS berjalan dengan baik dengan menciptakan suasana kondisi dan proses belajar yang membuat siswa tertarik dan bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini lebih berfokus kepada peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengupayakan membangkitkan dan mendorong motivasi belajar siswa sedangkan penelitian sebelumnya berfokus kepada strategi mengajar dan hanya di mata pelajaran IPS. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada variabel motivasi belajar.

2. Skripsi yang ditulis oleh Siti Munawaroh (2020) dengan judul Peran Guru dan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas 4 dan hambatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi di MI Al-Hidayah dipengaruhi oleh intrinsik dan ekstrinsik sedangkan hambatannya adalah kurangnya fasilitas yang ada di MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah bagaimana motivasi belajar di sekolah tersebut dan apa saja hambatannya sedangkan penelitian ini berfokus kepada bagaimana peran guru dalam memotivasi belajar serta kunci kesuksesan seorang guru yang berhasil memotivasi siswanya. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah terdapat pada variabel motivasi belajar.

3. Skripsi oleh Weki Arliano (2021) dengan judul Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 29 Merangin Jangkat Timur Kabupaten Merangin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Adapun hasil penelitian menunjukkan peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sudah baik.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya mencari tau faktor yang mempengaruhi melalui orangtua, guru dan masyarakat sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada guru.

C. Kerangka Berpikir

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menggali tentang peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi belajar peserta didik di MTs Al-Mujahidin Gunung Bungsu. Model kerangka berfikir ini dikembangkan berdasarkan asumsi bahwa motivasi belajar peserta dapat meningkat melalui peran guru sebagai motivator.

Kerangka berfikir yang dikembangkan pada penelitian ini sesungguhnya ditujukan untuk menjawab peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar

siswa di MTs Al-Mujahidin Gunung Bungsu dan faktor apa saja yang membuat motivasi tersebut menjadi berhasil di MTs Al-Mujahidin Gunung Bungsu. Maka dapat digambarkan seperti dibawah ini.

Gambar 1 Kerangka Berpikir

Peran Guru Memotivasi Belajar Siswa di MTs Al-Mujahidin



1. Guru berperan sebagai motivator
2. Guru berperan sebagai fasilitator
3. Guru berperan sebagai konselor
4. Guru berperan sebagai Kulminator
5. Guru berperan sebagai mediator
6. Guru berperan sebagai evaluator dan teladan yang baik

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus digunakan untuk menggali data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang merupakan suatu nilai yang tersembunyi di balik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada pemahaman makna dan mengkonstruksi fenomena. Menurut Sugiyono penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekan pada angka (Sugiyono, 2012:15).

Metode Kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam sehingga dapat membantu dalam merumuskan penelitian ke dalam tulisan yang dapat mendeskripsikan permasalahan yang diteliti. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati (Hikmat, 2011:37).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTS Al-Mujahidin Gunung Bungsu Jl. Poros RT/RW 05/02 Dusun I Desa Gunung Bungsu, Kec. XIII Koto Kampar, Kab. Kampar, Prov. Riau dan penelitian ini dilaksanakan dari bulan April 2021 sampai bulan Juli 2022. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1 Tempat dan Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan															
		April				Mei				Jun				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan penelitian	√	√														
2	Pengumpulan data			√	√	√	√										
3	Pengolahan dan analisis data							√	√	√	√	√	√				
4	Penulisan laporan hasil penelitian													√			

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang menjadi informan dalam suatu penelitian (Alwasilah. 2002.115). Teknik penentuan subjek atau informan yang digunakan adalah purposive sampling, peneliti cenderung memilih informan yang dianggap

tahu dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data sehingga diharapkan dapat menjawab masalah peneliti terkait komunikasi pemasaran secara mendalam. Adapun subjek penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Mujahidin Gunung Bungsu. Objek penelitian merupakan hal yang menjadi titik perhatian pada suatu penelitian. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini yaitu motivasi belajar siswa di MTs Al-Mujahidin Gunung Bungsu.

D. Informan Penelitian

Key Informan Dan Informan Pendukung

Mengingat jumlah informan ini kecil yaitu berjumlah 3 orang guru, maka penulis menetapkan key informan dalam penelitian ini yaitu 1 orang guru Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Mujahidin Gunung Bungsu sebagai informan utama dan 2 orang guru Pendidikan Agama Islam sebagai informan pendukung. Adapun nama guru tersebut adalah Bapak Katon, S.HI selaku informan inti atau key informan. Bapak Khainur Fadhila, S.E dan Bapak Syafril, S.Pd.I selaku informan pendukung dalam penelitian ini.

E. Instrument Penelitian

Menurut Nasution dalam (Sugiyono, 2019: 408) yang menjadi instrument dalam penelitian kualitatif adalah manusia sebagai instrument utama, sebabnya adalah segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang

diharapkan semuanya dalam ketidakpastian. Dalam ketidakpastian ini hanya penelitalah yang dapat mencapainya.

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka instrument penelitian ini menggunakan panduan wawancara, observasi dan dokumentasi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti; catatan yang kita buat selama pengamatan lapangan, dokumen, transkrip wawancara, catatan harian (diary) dan jurnal. Pada penelitian kualitatif tidak ada pertanyaan tetap (statis) atau standar (baku). Responden bisa jadi akan menerima pertanyaan yang berbeda satu sama lain, dan peneliti selalu ada kesempatan untuk menanyakan pertanyaan susulan. Data dikumpulkan berdasarkan topik dan dikelompok-kelompokkan ke dalam berbagai kategori yang sesuai dan bermakna, dan gambaran akan muncul dari data tersebut (Morrisan,2019: 17).

Menurut Sugiyono ada beberapa macam teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi atau gabungan.

1. Wawancara

Wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penulis melakukan Tanya jawab secara langsung dengan subjek penelitian untuk memperoleh informasi tentang penelitian (Rizal Dairi, 2012:73).

Penelitian ini melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi-informasi dari guru tahfidz di MTs Al-Mujahidin Gunung Bungsu. Wawancara ini merupakan hal-hal yang berkaitan dengan upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan hafalan al-Qur'an dan hambatan-hambatannya di MTs Al-Mujahidin Gunung Bungsu.

2. Observasi

Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan alat yang sangat canggih (Sugiyono, 2019:411)

Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lainnya. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting dalam hal ini adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data model ini digunakan bila berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2019: 238-239).

Adapun observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif yang berarti peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan-kegiatan yang terjadi di lapangan, tetapi peneliti hanya sebagai

pengamat dan penganalisa, mencatat dan menganalisa tentang upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan hafalan al-Qur'an peserta didik dan hambatan-hambatannya di MTs Al-Mujahidin Gunung Bungsu.

3. Dokumentasi

Menurut (Arikunto, 2010:201) dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam penelitian ini penulis telah mengumpulkan data dan informasi yang berasal dari pihak sekolah, seperti kepala sekolah untuk memperoleh data tentang sejarah sekolah dan perkembangannya, tata usaha yaitu untuk memperoleh data tentang sarana dan prasarana sekolah, keadaan siswa dan guru-guru.

Peneliti juga menggunakan metode dokumentasi dengan cara mengambil data-data dari catatan-catatan atau dokumentasi yang diperoleh dari pihak sekolah atau dari arsip-arsip kegiatan guru tahfidz atau kegiatan mengenai upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan hafalan al-Qur'an peserta didik dan hambatan-hambatannya di MTs Al-Mujahidin Gunung Bungsu.

G. Teknik Pengolahan Data dan Teknik Analisis Data

Kunci utama penelitian adalah data, dengan data kita bisa menganalisis dan menarik kesimpulan yang terkait dengan tujuan penelitian. Selain data yang diperoleh harus valid, akurat dan reliable data pun harus

direkam dengan cara yang tepat, sebab data yang memenuhi syarat tetapi direkam dengan cara yang salah akan berampak pada tidak tercapainya tujuan penelitian (Masnur Muslich, 2013: 77)

Menurut Miles dan Huberman (dalam Morrison 2019:19-21) proses analisis data kualitatif berlangsung dalam tiga tahap yaitu: reduksi data (data reduction), tampilan data (data display), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion and verification)

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data mengacu pada proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dalam catatan tertulis atau transkripsi. Dengan demikian reduksi data mencakup kegiatan selecting, focusing, dan simplifying terhadap data, misalnya keterangan yang rumit, berbelit-belit, panjang atau bertele-tele; merumuskan gambaran umum secara ringkas terhadap fenomena yang diteliti. Data tidak berbicara sendiri akan tetapi penelitilah yang berbicara mewakili data.

2. Data Display (Penyajian Data)

Penampilan data adalah tahap kedua dalam model analisis data kualitatif. Tampilan data menyediakan kumpulan informasi yang terkompresi yang memungkinkan penarikan kesimpulan. Data dapat berbentuk matrik

(*matrice*), grafik, pola jaringan (*network*), bagan (*chart*) atau kalimat kesimpulan sementara. Sehingga memungkinkan peneliti untuk mengekstrapolasi data secara cukup memadai untuk mulai melihat data secara sistematis dan hubungan timbal balik.

3. *Conclusion Data* dan Verivikasi Data (Kesimpulan dan Verivikasi Data)

Peneliti melakukan peninjauan kembali terhadap data sebanyak yang diperlukan untuk untuk mengecek silang atau memverivikasi kesimpulan sementara yang muncul. Penarikan kesimpulan merupakan tahap untuk memberikan makna terhadap data (*give meaning*), melakukan konfirmasi (*confirming*) apakah makna yang diberikan sudah tepat. Dan terakhir melakukan verivikasi (*verying*) yaitu memeriksa kembali data untuk memastikan makna yang diberikan sudah tepat.

H. Teknik Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dalam upaya untuk menjamin keabsahan data yang telah dikumpulkan apakah data tersebut benar dan dari sumber yang benar pula. hal ini dilakukan dalam upaya menguatkan kesahihan data yang telah dikumpulkan. Trianggulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang berasal dari luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data dengan menggunakan beberapa metode untuk meneliti suatu

hal, seperti metode wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi. (Iskandar, 2008:230)

Teknik triangulasi lebih mengutamakan efektivitas proses dan hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, triangulasi dapat dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil metode yang digunakan sudah berjalan dengan baik.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi data dan triangulasi teori.

1. Triangulasi Data

Triangulasi data yaitu menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap perlu memiliki sudut pandang yang berbeda.

2. Triangulasi Teori

Triangulasi teori adalah penggunaan teori untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memasuki syarat. Pada penelitian ini berbagai teori sudah dijelaskan di bab II untuk dipergunakan dan menguji terkumpulnya data tersebut.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Madrasah Tsanawiyah Al-Mujahidin Gunung Bungsu XIII Koto Kampar

a. Identitas Sekolah

Nama Madrasah : MTs Al-Mujahidin Gunung Bungsu

Nomor Statistik Madrasah : 121214010063

Nomor Statistik sekolah :

Nomor Pokok Sekolah

Nasional : 10499148

Nomor Piagam / SK

Penegrian : -

Status Madrasah : Terdaftar

Alamat : Gunung Bungsu

Jalan : Pendidikan Gunung Bungsu

Desa : Gunung Bungsu

Kecamatan : XIII Koto Kampar

Kabupaten/Kota : Kampar

Telepon : -

Website : -

Email : -

Kurikulum yang digunakan : KTSP

Tahun Pendirian Madrasah : 2006

Penyelenggara Madrasah : Yayasan

- b. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al-Mujahidin Gunung Bungsu XIII Koto Kampar

MTs Al-Mujahidin yang mempunyai yang mempunyai arti sebagai Anak Kunci Pembeda didirikan atas keinginan serta niat yang luhur dari pendiriannya sendiri dan juga keinginan serta niat yang luhur dari pendiriannya sendiri dan juga keinginan dari seluruh lapisan masyarakat sekitarnya ini terbukti dengan rapat awal rencana pendiriannya pada tanggal 14 Februari 2006 yang dihadiri oleh 52 pimpinan dan tokoh masyarakat di waktu itu dan niat serta keinginan ini timbul dikarenakan beberapa alasan antara lain:

- a. Banyaknya tamatan SD (Sekolah Dasar) yang berada di wilayah kecamatan XIII Koto Kampar tidak bisa melanjutkan karena daya tampung di SLTP Negeri terbatas
- b. Mengakomodasikan dan mewujudkan aspirasi masyarakat untuk berdirinya Madrasah Tsanawiyah yang berkualitas berdaya guna ditengah-tengah masyarakat.
- c. Animo masyarakat untuk mensekolahkan anak pada Lembaga Pendidikan Agama.
- d. Mengantisipasi krisis akhlak bagi generasi Islam kedepan.
- e. Ikut mencerdaskan kehidupan bangsa bagi masyarakat pedesaan.

Dengan landasan diatas, maka didirikan Yayasan MTs AL-MUJAHIDIN Gunung Bungsu Kec. XIII Koto Kampar yang pada waktu itu dipimpin langsung oleh Bapak Ali Mahibbah Tanjung.

MTs Al-Mujahidin ingin menerapkan seperti kebanyakan MTs-MTs lainnya yaitu 50% Pengetahuan Agama, dan 50% Pengetahuan Umum. Pada awalnya MTs Al-Mujahidin ini kurang diminati anak. Banyak anak mengeluh kurang begitu memahami akan pengetahuan agama yang diajarkan khususnya Bahasa Arab, sehingga mereka banyak yang memilih untuk sekolah SMP.

Namun berkat bimbingan dan masukan yang diberikan dari guru dan tokoh agama, akan manfaat dari sekolah MTs, yaitu selain ilmu agama, pengetahuan umum juga kita peroleh. Akhirnya MTs Al-Mujahidin mulai banyak diminati masyarakat terbukti dengan semakin banyaknya anak didik.

c. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Al-Mujahidin Gunung Bungsu XIII Koto Kampar

Visi:

Terwujudnya MTs Al-Mujahidin Gunung Bungsu Sebagai Madrasah yang unggul dan Berprestasi dengan IPTEK dan IMTAQ serta peduli terhadap sosial masyarakat dan peduli terhadap keindahan lingkungan.

Misi:

- a. Meningkatkan nilai Rata-rata UN dan UAS
- b. Menyediakan sarana serta memotivasi siswa dalam berolahraga
- c. Menanamkan nilai penghayatan terhadap nilai-nilai agama
- d. Membina dan mengembangkan disiplin

Tujuan Madrasah:

Menjadikan Madrasah Tsanawiyah MTs Al-Mujahidin Gunung Bungsu tempat mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) masa depan yang berkualitas baik dalam Iman dan Taqwa (IMTAQ) dan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang berhiaskan Akhlakul Karimah dengan sasaran – sasaran antara lain :

- a. Meningkatkan minat belajar siswa agar dapat berprestasi dari tahun ketahun
- b. Mengembangkan minat baca siswa agar siswa memiliki cakrawala yang tinggi
- c. Terwujudnya siswa dan warga sekolah yang agamis yang tercermin dalam tingkah laku perbuatan dan perkataan sehari-hari
- d. Terwujudnya warga sekolah yang loyal terhadap tugas, penuh dedikasi bersemangat dan berdisiplin tinggi
- e. Semua komponen Madrasah dapat mempelajari Komputer.
- f. Terwujudnya lulusan yang peduli dengan lingkungan dan berwawasan adiwiyata

d. Keadaan Guru

Tabel 2 Keadaan Guru

No	Nama Guru/NIP	L/P	Pendidikan Terakhir/Jurusan	Mata Pelajaran yang di ajar	Jabatan
1	2	3	7	11	14
1	HANA, SE	P	SI / EKONOMI	-	Kepsek
2	KATON, S.Hi	L	SI/ JINAYAH SIYASAH	B. INDO	Waka Kurikulum
3	RAHMI, SH	P	SI/ILMU HUKUM	PKN, FIKIH	-
4	KHAINUR FADILLAH, SE	L	SI/ MANAJEMEN	PJOK , IPS	Bendahara
5	MAHDALENA, S.Pd	P	SI/P. EKONOMI	SENI BUDAYA	Operator Madrasah
6	JUNNIATI	P	DI INFORMATIKA	PRAKARYA	-
7	DEFRIZAL	L	SMA	IPA	-
8	HAMDANI, S.Sy	L	SI SYARIAH	SKI	-
9	SYAFRIL, S.Pd.I	P	SI PAI	A. AKHLAK & MULOK	-
10	SITI PAZILA, S.Pi	P	SI MATEMATIKA	MTK	-
11	FIRMANSYAH, S.Pd	L	SI BAHASA INGGRIS	BAHASA INGGRIS	-

e. Keadaan Siswa

Tabel 3 Keadaan Siswa

NO	KELAS	SISWA			ROM BEL	SISWA MISKIN		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUM LAH		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUM LAH
1.	Kelas VII	8	3	11	1	3	2	5

2.		10	7	17	1	4	5	9
3.	Kelas VIII	10	5	15	1	5	3	8
	Kelas IX							

f. Aktivitas Sekolah

Disamping menuntaskan wajib belajar Sembilan Tahun MTs Al-Mujahidin selalu aktif dalam acara keagamaan baik disekolah maupun dimasyarakat:

a. Kegiatan keagamaan disekolah

- 1) Muhadorah setiap pagi jumat
- 2) Penyelenggaraan sholat jenazah
- 3) Pembacaan ayat-ayat pendek

b. Kegiatan Keagamaan di masyarakat :

- 1) Menjadi panitia dalam acara keagamaan
- 2) Ikut serta dalam penyelenggaraan Sholat jenazah
- 3) Takziah kerumah duka
- 4) Sekali satu minggu mengadakan Wirid Pengajian disetiap

Mushallah

2. Peranan Guru Memotivasi Siswa MTs Al-Mujahidin Gunung Bungsu

a. Guru berperan sebagai *motivator*

Peran guru di MTs Al-Mujahidin Gunung Bungsu pertama adalah menjadi *motivator*. Guru sudah semestinya mendorong semangat belajar siswa. Dengan menjadi *motivator*, maka siswa akan mendapatkan berbagai macam bentuk dorongan semangat belajar dengan cara apapun. Guru yang mengerti akan karakteristik siswa kemudian membantu siswanya mencapai tujuan yang siswa tersebut cita-citakan. Begitu pula yang terjadi di MTs Al-Mujahidin Gunung Bungsu. Banyak peran guru yang menjadi motivasi ketika siswanya mulai berputus asa atau mengalami masalah atau kesulitan dalam belajar dan mendorong siswanya untuk mengejar impian mereka. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh ketiga narasumber dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru yang baik atau seorang guru yang berperan sebagai motivasi bagi siswanya.

Dalam proses belajar dan mengajar tentu siswa itu ada yang semangat dalam belajar dan ada yang kurang semangat. Kami selaku guru memberikan motivasi manfaat dari pembelajaran tersebut untuk dirinya karena terutama untuk dirinya yang lebih utama dahulu. Umpamanya ketika siswa kurang semangat dalam belajar ilmu agama, maka guru akan memberikan motivasi tentang manfaat agama itu bagi dirinya. Contohnya shalat, manfaat dari shalat kedepannya setelah dia aqil baligh manfaat dari shalat tentu akan terasa ketika siswa berakal baligh. Jika sekarang mungkin siswa belum merasakan karena dunia nya masih bermain-main. Jadi jika kita berikan motivasi untuk kedepannya setelah siswa

nanti merasakan manfaat shalat itu, insya Allah siswa tidak akan mau meninggalkan shalat.

Cara saya dalam membantu siswa yang kesulitan dalam belajar yang pertama adalah mengidentifikasi apa saja kesulitan yang dialami siswa selama belajar. Biasanya saya lakukan dengan melakukan pendekatan sehingga dapat mengetahui apa kesulitan yang dialami oleh siswa tersebut sehingga sulit menerima pelajaran yang saya sampaikan. Setelah mengetahui dari identifikasi masalah tersebut barulah saya mencari jalan keluarnya melalui cara-cara yang persuasif dan secara langsung menyentuh kepada permasalahan siswa tersebut ketika kesulitan dalam memahami pelajaran.

Ada berbagai cara yang saya lakukan untuk memotivasi belajar siswa. Namun karena ada banyak ragam tingkah siswa yang perlu dimotivasi saya ambil 1 contoh seperti siswa yang selalu malas selama proses belajar mengajar. Saya selalu memberitahukan kepada siswa tersebut dampak dari ketidak ikut sertaan belajarnya bukan untuk guru tetapi untuk dirinya sendiri. Sehingga apabila siswa tersebut mengetahui dampak negatif dari ketidak tahuannya maka diharapkan agar siswa tersebut tersadarkan. Namun perubahannya tergantung dari siswa itu sendiri karena tidak semua siswa dapat menerima motivasi itu.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan peranan yang diambil oleh guru MTs Al-Mujahidin Gunung Bungsu untuk memotivasi siswanya sangat beragam, mulai dari mengajarkan lebih dahulu manfaat dari apa yang akan dipelajari, kemudian ada juga yang melakukan dengan cara identifikasi masalah sehingga merasa lebih dekat dengan siswanya sampai ada juga yang memberitahukan siswanya apa dampak yang mereka terima apabila siswa tersebut tidak ikut serta dalam pembelajaran bagi kehidupan mereka sendiri. Dalam hal ini bentuk

motivasi belajar yang diberikan dilakukan dengan banyak metode dan cara sehingga diharapkan guru mampu berperan sebagai *motivator*.

b. Guru berperan sebagai *fasilitator*

Peran guru dalam memotivasi belajar siswa yang kedua adalah melaksanakan pembelajaran dengan strategi dan metode belajar yang tepat. Hal ini bisa dilihat melalui pengamatan mengajar guru selama mengajar. Sehingga dapat membedakan strategi dan metode apa yang mampu mendorong belajar siswa dan mana metode yang tidak tepat digunakan yang mampu membuat siswa tidak tertarik untuk belajar.

Peran guru dalam memotivasi siswa tidak lepas dari cara-cara dan strategi atau metode mengajar yang unik guru menjadi wadah yang menyediakan kebutuhan siswanya baik buku, atau apapun yang dapat membantu belajar siswa lebih maksimal. Terdapat beberapa guru yang masih mempertahankan strategi lama seperti pemberian reward berupa barang maupun uang. Upaya dengan pemberian reward masih dianggap ampuh untuk meningkatkan kemauan dan mendorong siswa untuk melakukan apa saja. Dengan memberikan siswa reward, siswa akan merasa lebih tertantang dengan soal dan juga tertantang oleh teman sekelasnya untuk menjawab. Hal ini dikarenakan hanya siswa yang mampu menjawab dengan benar dan luar biasa saja yang diberikan reward. Dengan tujuan tersebut memaksa siswa agar lebih berpikir kreatif

dan memotivasi untuk mendorong kemauan diri menjawab persoalan yang diberikan. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh bapak Khainnur.

Upaya yang saya lakukan sebagai guru ada beberapa cara seperti reward berupa nilai tambah maupun uang. Biasanya saya membentuk kelompok belajar setiap siswa dan bagi kelompok yang aktif menjawab dengan benar dan menyelesaikan tugas dengan baik maka diberikan nilai lebih daripada kelompok lain atau berupa uang sehingga siswa tentunya akan merasa lebih bersemangat lagi dalam belajar.

Dalam memotivasi siswanya, guru tentu harus selalu menemukan strategi dan cara-cara yang unik sehingga siswa tidak bosan dengan gaya mengajar dan strategi mengajar monoton. Dalam hal ini guru di MTs Al-Mujahidin Gunung Bungsu melakukan berbagai cara untuk mendorong semangat belajar siswanya. Hal ini juga diungkapkan dalam wawancara dan telah diamati juga oleh peneliti.

Upaya yang dilakukan oleh guru misalnya siswa yang bosan di dalam kelas, maka kita akan coba sesuatu yang baru seperti mengajaknya keluar belajar diruang bebas. Itu merupakan salah satu contoh untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Kemudian di dalam kelas juga dapat dilakukan dengan memindahkan tempat duduknya, karena itu juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di dalam kelas. Sebenarnya banyak strategi yang kita pelajari untuk meningkatkan motivasi belajar siswa agar fokus atau konsentrasi dalam pembelajaran.

Strategi yang digunakan adalah dalam bentuk reward. Saya sendiri selalu menyediakan 2 kotak pena dengan kualitas yang berbeda. Dari kualitas pena tersebut kita akan melakukan *post test* melalui refleksi tanya jawab pembelajaran sebelumnya. Namun rewardnya akan saya naikkan ketika pertanyaan yang diajukan memiliki tingkat kesukaran yang tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi dari setiap guru Pendidikan Agama Islam selalu berbeda. Ada guru yang memberikan reward bagi siswa yang mengikuti pembelajaran dengan benar atau mendorong siswa agar lebih kreatif seperti yang dilakukan oleh bapak Syafril.

Selain itu, untuk menarik siswa agar tidak bosan dan memberikan stimulus agar siswa termotivasi serta meningkatkan kreativitas, seorang guru juga dapat mengajak siswa nya belajar di ruang kelas seperti tempat terbuka sehingga siswa dapat mengembangkan kreativitasnya. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat melihat dunia luar lebih luas dan tidak terpaku hanya pada apa yang ada dibuku pelajaran saja. Tentunya cara ini dapat efektif agar siswa tidak bosan dan akan mengikuti pembelajaran.

Cara berikutnya dapat dilakukan dengan memindahkan tempat duduk. Strategi ini merupakan cara dimana siswa diberikan suasana belajar yang baru walaupun tanpa ruangan baru. Memindahkan tempat duduk dapat memberikan siswa pengalaman belajar baru dengan tampilan dan sudut pandang belajar baru, kemudian selain itu juga dapat diberikan teman sebangku yang berbeda. Tentunya berbeda teman sebangku dapat memberikan dampak yang berbeda pula dari teman yang sebelumnya. Cara ini dimaksudkan juga agar siswa dapat kreatif dimanapun mereka berada serta meningkatkan motivasi kreativitas dengan teman yang

berbeda. Tentunya dengan teman yang berbeda dapat memberikan ide yang berbeda pula sehingga cara ini dianggap efektif oleh guru Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Mujahidin Gunung Bungsu untuk meningkatkan kreativitas dan motivasi siswa.

c. Guru berperan sebagai konselor

Peran ketiga dari guru di MTs Al-Mujahidin Gunung Bungsu dalam memotivasi belajar siswa adalah melalui pendekatan. Penting bagi guru juga mencapai emosional dan perasaan siswanya. Sehingga dalam peranan ketiga ini guru di MTs Al-Mujahidin Gunung Bungsu harus dapat memahami karakter siswanya yang berbeda-beda.

Seorang guru harus memahami karakteristik dan perkembangan siswanya. Tidak hanya karakteristik yang berbeda dari siswa tetapi setiap siswa juga memiliki perkembangan yang berbeda-beda. Sebagaimana perkembangan tersebut meliputi perkembangan fisik maupun perkembangan sosio emosional. Semua perkembangan tersebut tentu berbeda pada setiap siswa termasuk karakter yang beragam. Untuk itulah seorang guru yang baik akan merasa bertanggung jawab kepada siswanya dalam bentuk kepedulian yang tinggi. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh narasumber terkait upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Mujahidin Gunung Bungsu.

Strategi yang digunakan pada tiap guru tentunya mereka punya strategi masing-masing. Namun, saya menggunakan strategi pendekatan secara pribadi kepada siswa. Misalnya, kenapa siswa sering melamun atau tidak mau mendengarkan pelajaran ketika berada di depan kelas. Kita akan tanyakan lebih dulu apa masalah siswa tersebut. Karena bisa jadi siswa tersebut tidak minat terhadap pelajaran tersebut atau mungkin ada masalah keluarganya. Lebih dulu kita akan berikan pendekatan secara emosional atau secara pribadi. Jadi siswa tersebut akan tau kita ketahui masalahnya dan dapat kita berikan solusi pada siswa tersebut.

Strategi yang saya gunakan untuk memotivasi belajar siswa biasanya saya gunakan penguasaan kelas. Sehingga selama dalam masa proses belajar mengajar tersebut anak-anak akan merasa nyaman terhadap pelajaran yang saya berikan sekaligus dalam proses belajar mengajar tersebut saya memberikan contoh yang sesuai dengan pelajaran atau materi yang sedang dipelajari.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan pengamatan peneliti, guru Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Mujahidin Gunung Bungsu benar-benar memperhatikan siswanya terutama perkembangan dalam pembelajaran. Hal ini karena perkembangan tersebut memiliki kontribusi yang sangat kuat terhadap perkembangan intelektual atau perkembangan mental atau perkembangan kognitif siswa. Pemahaman terhadap perkembangan peserta didik sangat diperlukan untuk merancang pembelajaran yang kondusif yang akan dilaksanakan. Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Mujahidin Gunung Bungsu melakukan pendekatan kepada setiap siswanya.

Pendekatan kepada siswa berguna agar siswa merasa lebih nyaman dan membuat siswa merasa masalahnya dapat lebih ringan daripada

sebelumnya. Kesempatan ini dimanfaatkan oleh guru untuk memotivasi siswa melalui pendekatan. Selain itu, kepedulian guru terhadap motivasi belajar siswa juga terlihat dari metode mengajar yang digunakan guru. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh bapak Syafril selaku narasumber pendukung dalam penelitian ini.

Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tersebut seharusnya guru harus pandai dalam melihat materi yang akan diajarkan. Ketika belajar tersebut menggunakan metode diskusi bisa kita gunakan juga metode tanya jawab. Jangan hanya berfokus pada pengajaran yang memberikan catatan kepada siswa sampai buku tersebut sampai habis.

Dengan adanya rancangan pembelajaran yang kondusif dan metode pembelajaran yang tidak monoton maka akan mampu memotivasi belajar siswa sehingga mampu meningkatkan proses dan hasil pembelajaran yang diinginkan. Semakin tinggi kepedulian seorang guru terhadap siswanya maka akan semakin tinggi pula meningkat terdorongnya minat, bakat serta kemampuan individu siswa masing-masing tersebut.

d. Guru berperan sebagai kulminator

Peran guru dalam memotivasi belajar siswa yang keempat adalah guru sebagai kulminator. Ketika memotivasi siswa tidak boleh sampai membuat siswa tersebut semakin terpuruk, sehingga diperlukan guru yang ahli dalam bidangnya atau paham dengan apa yang diajarkan. Hal ini bertujuan agar guru mampu memberikan motivasi yang tepat secara

bertahap dan terencana terhadap mata pelajaran yang akan dipelajari sehingga mampu di hubungkan dengan contoh kehidupan saat ini.

Guru merupakan aktor utama dalam dunia pendidikan. Guru bisa juga disebut kunci pendidikan karena tanpa adanya guru maka pendidikan tidak dapat berlangsung. Ketika gurunya sukses dalam mengajar, maka siswanya akan sukses. Namun dibalik kesuksesan seorang guru tentu ada kriteria yang harus menjadi standar pengukuran seorang guru sehingga dapat mengantarkan siswanya kepada kesuksesan. Standar seorang guru pada umumnya dapat dikatakan berhasil apabil guru tersebut memahami apa yang akan diajarkannya. Kriteria ini menjadi kunci keberhasilan bagi semua guru tidak terkecuali guru Pendidikan Agama Islam. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh bapak Katon selaku *key Informan* dalam penelitian ini.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan guru Pendidikan Agama Islam adalah akademik. Guru tersebut mengajar di bidang yang guru tersebut kuasai. Guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk mengenal karakteristik dan memahami perilaku siswa dan emosional siswa, itu menjadi nilai tambah bagi guru Pendidikan Agama Islam dari guru lainnya karena guru Pendidikan Agama Islam juga dapat memberikan arahan, bimbingan dan konseling bagi siswa yang mengalami masalah pada motivasi belajarnya selama berada di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Mujahidin Gunung Bungsu harus memahami apa yang akan diajarkan untuk siswanya. Ketika seorang

guru telah menguasai materi pelajaran maka guru Pendidikan Agama Islam tersebut akan mampu memberkan hasil yang maksimal dengan berbagai macam metode pembelajaran. Dalam hal ini, guru Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Mujahidin Gunung Bungsu memanfaatkan penguasaan tersebut untuk mengenalkan lebih dahulu manfaat dari pembelajaran itu, selanjutnya siswa diajarkan untuk mengenal tujuan dari pembelajaran sampai dengan dampak ketika siswa tidak ikut serta atau tidak ingin mengikuti pembelajaran akan berdampak negatif seperti apa. Sehingga siswa akan termotivasi ketika mengetahui manfaat dari pembelajaran tersebut serta akan takut bila tidak ikut serta atau tidak memahami materi yang akan diajarkan oleh guru tersebut. Pernyataan yang sama disampaikan oleh bapak .

Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tersebut seharusnya guru harus pandai dalam melihat materi yang akan diajarkan

Semakin guru memahami apa yang akan diajarkan tersebut maka akan semakin meningkat pula penguasaan kelas yang dapat dikendalikan oleh guru tersebut. Biasanya di MTs Al-Mujahidin Gunung Bungsu selalu memberikan pengenalan yang dimulai dari manfaat mempelajari ilmu itu sebelum akan memulai pembelajaran. Disamping itu guru yang menguasai materi yang akan disampaikan akan mampu memberikan contoh yang ada di kehidupan nyata atau contoh di lingkungan sekitarnya.

e. Guru berperan sebagai mediator

Peranan guru di MTs Al-Mujahidin Gunung Bungsu dalam memotivasi belajar siswa yang yang ke lima adalah mampu meyakinkan siswanya bahwa yang diajarkan merupakan hal yang sangat penting melalui contoh-contoh kehidupan, manfaat dari materi yang akan diajarkan sampai pada dampak yang akan dialami bagi siswa tersebut apabila siswa tidak menerima ilmu atau tidak ikut dalam pembelajaran itu. Semakin siswa tersebut memahami manfaat dari yang akan diajarkan maka akan semakin terdorong kemauan siswa untuk selalu memperhatikan belajar dan berusaha untuk menguasai pembelajaran. Untuk itulah peran guru di MTs Al-Mujahidin Gunung Bungsu memberikan keyakinan terhadap pembelajaran yang akan disampaikan baik itu melalui nasehat, penjelasan manfaat maupun dampak bila tidak mengikuti pembelajaran di materi yang penting tersebut.

Guru diharapkan mampu menjadi *mediator* yang baik bagi siswa. Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Mujahidin Gunung Bungsu selalu memberitahukan kepada siswa manfaat dari apa yang akan dipelajari menjadi bagian awal membuat siswa tertarik dengan pembelajaran itu. Selain itu, guru menjadi penengah dalam diskusi apabila ada pertanyaan terhadap pentingnya mata pelajaran atau materi pelajaran tersebut. Maka dari itu penting bagi seorang guru terlebih lagi guru

Pendidikan Agama Islam untuk dapat berperan sebagai *mediator* bagi siswanya agar mereka tidak tergoyahkan untuk semangat menekun pelajaran tersebut. Hal ini juga disampaikan oleh bapak Syafril.

Saya selalu memberitahukan kepada siswa tersebut dampak dari ketidak ikutan belajarnya bukan untuk guru tetapi untuk dirinya sendiri. Sehingga apabila siswa tersebut mengetahui dampak negatif dari ketidak tahuannya maka diharapkan agar siswa tersebut tersadarkan. Namun perubahannya tergantung dari siswa itu sendiri karena tidak semua siswa dapat menerima motivasi itu.

Kemudian, selain menyatakan bahwa pentingnya penyampaian sebuah materi, bapak Syafril juga menyatakan bahwa kunci dari memotivasi belajar siswa adalah kejujuran dari siswa itu sendiri.

Saya sendiri bila memotivasi belajar siswa adalah dengan kejujuran siswa tersebut. Apabila siswa tersebut berbohong maka akan merugikan siswa itu sendiri. Sehingga kejujuran dapat menjadi kunci motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan peran guru sebagai motivasi juga didukung dari bagaimana seorang guru mampu meyakinkan siswanya bahwa pelajaran yang akan dipelajari saat itu merupakan pelajaran yang sangat penting sehingga tidak boleh dilewatkan. Guru yang dapat meyakinkan siswa tentunya adalah guru yang sudah ahli pada bidangnya sehingga mampu menarik perhatian siswanya agar termotivasi dan antusias dalam pembelajaran. Dengan menarik siswa untuk mengetahui lebih dahulu manfaat dari pelajaran

tersebut akan membuat siswa mengerti betapa pentingnya ilmu tersebut dipelajari.

- f. Guru berperan sebagai *evaluator* dan teladan yang baik

Peranan guru di MTs Al-Mujahidin Gunung Bungsu yang keenam adalah guru menjadi teladan yang baik bagi siswa mulai dari aksi dan aktivitas yang membuat siswa tersebut menjadi terpukau dan kagum dengan akhlak yang baik dari seorang guru sampai dengan siswa yang menjadi tertarik ingin meniru menjadi guru favoritnya. Suri teladan menjadi peranan dalam memotivasi belajar dapat juga melalui kisah hidup guru tersebut ketika bercerita di depan kelas memberikan nasehat kehidupan. Metode cerita dalam memberikan gambaran karakter guru juga menjadi hal yang menarik bagi siswa sehingga siswa mengerti juga setiap Tindakan yang akan dipilihnya.

Proses pembelajaran yang berorientasi pendekatan perkembangan fleksibel dalam memiliki apa dan bagaimana mereka memperoleh kompetensi. Dalam hal ini tentu guru harus lebih menarik dan menjadi peran utama dalam menjadi contoh yang baik bagi siswa sehingga siswa akan mampu mengambil yang bernilai positif dari guru. Guru Pendidikan Agama Islam yang mampu menjadi suri teladan yang baik bagi siswa nya akan lebih bernilai positif daripada guru yang hanya ahli dalam menyampaikan materi saja. Guru di MTs Al-Mujahidin Gunung Bungsu

juga menerapkan suri teladan yang baik bagi siswanya sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Khainur dalam wawancara terkait peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi siswa.

Untuk seorang guru Pendidikan Agama Islam tentunya kita harus memberikan contoh yang baik bagi siswa sehingga siswa tersebut termotivasi karena gurunya sudah memberikan contoh untuk dapat ditiru.

Tidak sedikit cita-cita seorang siswa mengikuti karakter guru favorit nya. Tentunya seorang siswa seperti itu mempunyai sifat peniru. Sedangkan pada dasarnya siswa memang mempunyai sifat peniru sehingga bagi guru Pendidikan Agama Islam yang mampu menjadi role model atau suri teladan yang baik akan mampu mendorong siswa untuk termotivasi meneruskan apa yang ada pada guru tersebut.

Dengan menunjukkan teladan yang baik kepada siswanya, maka siswa akan mampu mengevaluasi guru tersebut sehingga ketika guru tersebut sudah menjadi teladan yang baik bagi siswanya, hal ini akan berdampak baik bagi karakter siswa untuk meniru kebaikan yang ada pada gurunya. Selain sebagai evaluasi akhlak atau karakter, siswa juga dilibatkan dalam evaluasi mata pelajaran seperti pemeriksaan tugas rumah ataupun ujian tengah semester. Hal ini dimaksudkan agar siswa mengetahui letak kesalahan dalam menjawab dan menjadi pelajaran penting kedepannya.

Berdasarkan penjelasan diatas, guru di MTs Al-Mujahidin Gunung Bungsu berperan sebagai evaluator dalam pembelajaran dimaksudkan sebagai tolak ukur sampai dimana siswa tersebut mengambil kebaikan yang ada pada gurunya dan mengukur sampai dimana siswanya memahami materi yang telah diajarkan.

B. Pembahasan

1. Peranan Guru Memotivasi Siswa MTs Al-Mujahidin Gunung Bungsu

Peran seorang guru sangat dibutuhkan dalam memotivasi belajar siswanya. Motivasi menjadi dasar dari semangat untuk mendorong kemauan terhadap bakat, minat serta kompetensi yang ada dalam diri siswa. Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Mujahidin Gunung Bungsu menjalankan peran guru sebagai motivator yang handal sehingga banyak dari siswa nya yang untuk belajar kembali setelah motivasi belajar siswa turun karena masa pandemi.

Siswa banyak yang mengeluh mengapa daring terlalu lama. Apabila dibandingkan antara daring dan tatap muka tentu saja pembelajaran secara tatap muka lebih efektif. Siswa juga menyatakan bahwa mereka ingin berkumpul dengan teman-temannya. Sehingga pembelajaran daring sebelumnya merupakan salah satu faktor penyebab motivasi belajar siswa turun dan cepat bosan dalam belajar. Saat ini pemerintah sudah memberikan surat edaran untuk melaksanakan pembelajaran secara tatap muka sehingga seperti yang kita lihat saat ini tampak kebahagiaan dan semangat belajar siswa kembali. Namun, apabila pembelajaran kembali lagi ke daring, maka itu akan membuat motivasi belajar peserta didik kembali menurun.

Selain dari terlalu lamanya masa belajar daring atau online, pengaruh dari hp android juga menjadi tugas utama dari peran guru yang menghadapi masalah terhadap penurunan motivasi belajar siswa di MTs Al-Mujahidin Gunung Bungsu. Permasalahan-permasalahan tersebut membuat guru Pendidikan Agama Islam menggunakan berbagai macam cara, strategi dan metode untuk mendorong kembali motivasi belajar siswa seperti memberikan reward. Pemberian reward dianggap sangat efektif untuk membantu mendorong motivasi siswa. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh bapak Khainur.

Kebetulan saat pandemi kita menerapkan pembelajaran secara daring memberikan semacam reward yang dilakukan oleh sebagian besar guru atau penghargaan kepada anak-anak sehingga siswa lebih semangat lagi selama pembelajaran secara daring atau *online*. Sehingga siswa diberikan nilai ekstra atau tambah bagi siswa yang mengumpulkan tugas secara *on time* atau tepat waktu.

Pembelajaran secara tatap muka dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa waktu dan tempat belajar yang kondusif akan mempengaruhi motivasi belajar siswanya. Siswa di MTs Al-Mujahidin Gunung Bungsu merindukan pembelajaran seperti biasa, sehingga ketika pembelajaran sudah mulai berlangsung tatap muka maka kerinduan siswa untuk belajar berjumpa dengan teman, guru dan suasana sekolah kembali muncul. Hal ini mendorong kembali semangat belajar siswa di MTs Al-Mujahidin Gunung Bungsu.

Tugas seorang guru menjaga motivasi belajar siswanya agar tidak menurun. Hal ini tidak dapat dihindari karena akan selalu ada masalah yang timbul oleh siswa begitu juga di MTs Al-Mujahidin Gunung Bungsu. Setiap dari siswa memiliki karakter dan kompetensi yang berbeda serta dengan permasalahan yang menyangkut turunnya motivasi siswa yang berbeda-beda pula. Tugas guru tentunya harus memahami karakteristik dari siswa tersebut.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan guru Pendidikan Agama Islam adalah akademik. Guru tersebut mengajar di bidang yang guru tersebut kuasai. Guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk mengenal karakteristik dan memahami perilaku siswa dan emosional siswa, itu menjadi nilai tambah bagi guru Pendidikan Agama Islam dari guru lainnya karena guru Pendidikan Agama Islam juga dapat memberikan arahan, bimbingan dan konseling bagi siswa yang mengalami masalah pada motivasi belajarnya selama berada di sekolah.

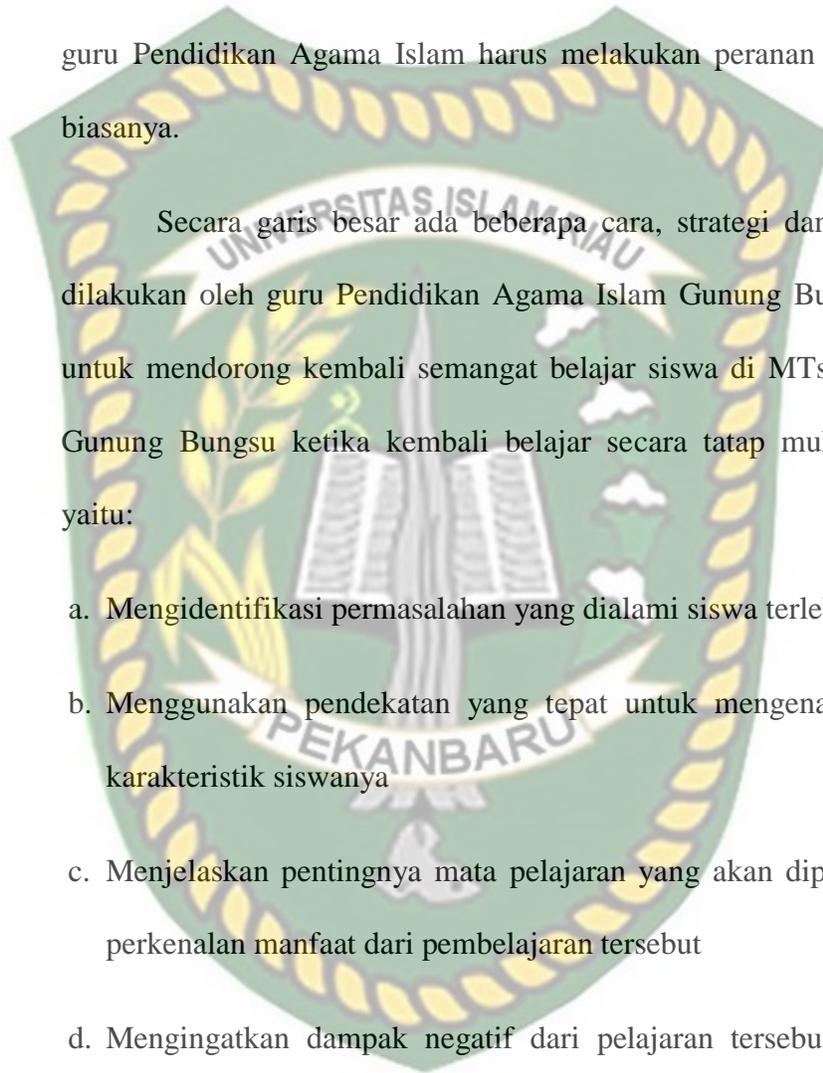
Dengan memahami karakter siswa dan melakukan pendekatan kepada siswa yang mengalami permasalahan turunnya motivasi maka akan membantu mengetahui masalah apa yang dialami. Hal ini ditujukan untuk melakukan pemecahan masalah yang tepat untuk itu dilakukanlah identifikasi permasalahan.

Siswa di MTs Al-Mujahidin Gunung Bungsu awalnya mengalami permasalahan penurunan motivasi dikarenakan 3 hal yaitu penggunaan androin atau telepon pintar yang digunakan untuk bermain-main, budaya malas meningkat karena pandemi belajar dirumah membuat siswa kurang

disiplin dan terakhir disebabkan karena ketidak tertarikannya siswa terhadap mata pelajaran yang dipelajari. Permasalahan inilah yang pada akhirnya membuat semua guru di MTs Al-Mujahidin Gunung Bungsu terutama guru Pendidikan Agama Islam harus melakukan peranan lebih daripada biasanya.

Secara garis besar ada beberapa cara, strategi dan metode yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam Gunung Bungsu berperan untuk mendorong kembali semangat belajar siswa di MTs Al-Mujahidin Gunung Bungsu ketika kembali belajar secara tatap muka diantaranya yaitu:

- a. Mengidentifikasi permasalahan yang dialami siswa terlebih dahulu
- b. Menggunakan pendekatan yang tepat untuk mengenal lebih dalam karakteristik siswanya
- c. Menjelaskan pentingnya mata pelajaran yang akan dipelajari melalui pengenalan manfaat dari pembelajaran tersebut
- d. Mengingatkan dampak negatif dari pelajaran tersebut ketika siswa tidak mengikuti dengan serius
- e. Mengajar dengan penguasaan kelas sehingga dapat menjangkau semua siswa



- f. Memberikan reward sehingga siswa memaksakan dirinya untuk menjadi yang terbaik dengan kreativitas masing-masing
- g. Mengubah suasana belajar kelas dari dalam ruangan ke luar ruangan
- h. Memanfaatkan teknologi yang ada dengan cara mengalihkan siswa yang menggunakan *handphone* nya untuk bermain menjadi membaca berita-berita dan artikel pengetahuan umum
- i. Melakukan evaluasi yang melibatkan siswa secara langsung maupun tidak langsung
- j. Perlunya memaksa siswa membuat laporan hasil belajarnya atau *resume* sehingga guru dapat mengetahui sampai dimana siswa tersebut menguasai pembelajaran
- k. Guru harus ahli dibidangnya agar mampu menemukan cara penyampaian yang tepat agar dapat diterima oleh siswa
- l. Menyesuaikan pola belajar dan gaya mengajar sesuai dengan metode yang disenangi siswa. Maksudnya siswa terlibat memilih metode belajar mana yang mereka senangi
- m. Menjadi contoh yang baik atau suri teladan yang baik bagi siswa sehingga dapat ditiru oleh siswa tersebut

- n. Membiasakan siswa untuk selalu jujur apalagi ketika ada permasalahan yang menghambat konsentrasi dan motivasi siswa
- o. Memberikan refleksi sejenak ketika sebelum dan sesudah belajar agar menjadi tolak ukur bagi guru apakah guru tersebut sudah dapat dikatakan sukses mengajar atau belum

Dengan demikian, hasil dari penelitian peranan guru dalam memotivasi belajar siswa untuk dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru di MTs Al-Mujahidin Gunung Bungsu telah terlaksana dengan sangat baik.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memotivasi Belajar Siswa

Dibalik kesuksesan guru dalam membimbing, memotivasi, mengarahkan, mendidik dan mengajar siswa nya tentu terdapat kesulitan yang beragam dari karakteristik dan masalah yang dialami setiap siswa. Namun, bentuk dari keberhasilan guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi belajar siswa agar aktif dalam belajar dan memahami pembelajaran dengan baik dapat disimpulkan sebagai berikut ini:

- a. Membangun korelasi atau hubungan yang baik antara guru dengan siswanya.
- b. Guru mampu menyesuaikan gaya mengajar yang disenangi siswa

- c. Guru mengganti-ganti metode yang digunakan untuk mengajar
- d. Guru memberikan refleksi kepada siswa
- e. Guru harus ahli dibidangnya



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari setiap pembahasan yang telah dipaparkan pada tiap bab di atas, skripsi dengan judul “Peranan Guru Memotivasi Belajar Siswa (Studi kasus Di MTs Al-Mujahidin Gunung Bungsu)” dapat disimpulkan peranan upaya guru dalam memotivasi belajar yang telah dilakukan oleh guru-guru di MTs Al-Mujahidin Gunung Bungsu khususnya guru Pendidikan Agama Islam, diharapkan siswa mampu menjadi lebih termotivasi. Motivasi belajar siswa ini berhasil dapat dilihat berdasarkan pengamatan melaksanakan kegiatan yang aktif baik jasmani serta rohaninya yaitu mendengarkan pembelajaran dikelas, memecahkan masalah, kerja kelompok, menyampaikan masalahnya, guna membantu mendapatkan pemahaman kepada dirinya sendiri terkait materi yang dipelajari. Keberhasilan tersebut terlihat dari guru yang berhasil membangun korelasi atau hubungan yang baik antara guru dengan siswanya., guru mampu menyesuaikan gaya mengajar yang disenangi siswa, guru mengganti-ganti metode yang digunakan untuk mengajar, guru memberikan refleksi kepada siswa, guru yang ahli dibidangnya. Sehingga Guru PAI di MTs Al-Mujahidin Gunung Bungsu berhasil berperan sebagai motivator, kulminator, mediator, evaluator, fasilitator, konselor dan teladan yang baik.

Dengan demikian, hasil dari penelitian peranan guru dalam memotivasi belajar siswa untuk dapat membuat semakin termotivasi dalam belajar yang dilakukan oleh guru di MTs Al-Mujahidin Gunung Bungsu telah terlaksana dengan sangat baik.

B. Saran

Setelah peneliti menyelesaikan pembahasan dalam penelitian ini, dengan rendah hati dan menaruh rasa hormat kepada pihak manapun, peneliti memberikan saran yang membangun demi kebaikan di masa mendatang, diantaranya, sebagai berikut:

1. Semua guru harus selalu berusaha untuk memotivasi siswa yang berputus asa dalam meraih impiannya di MTs Al-Mujahidin Gunung Bungsu
2. Semua guru yang ada di Koto Kampar untuk menerapkan kunci kesuksesan peranan guru di MTs Al-Mujahidin Gunung Bungsu dengan sabar, ikhlas dan tidak menyerah
3. Untuk Kepala Sekolah yang ada di Koto Kampar agar menerapkan peran guru memotivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Achmad, Patoni;. 2004. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Bina Ilmu.
- Akhyak. 2005. *Profil Pendidik Sukses*. Surabaya: eLKAF.
- Alwasilah, A. dan Chaedar. 2002. *Pokoknya Kualitatif: Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dairi, Rizal. 2010. *Metodologi Penelitian Berbasis Kompetensi*. Pekanbaru: UIR Press.
- Daryanto, D. 2013. *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dimiyati, Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hariyanto, Warsono dan. 2012. *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hikmat, DR.Mahi M. 2011. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press. Kebudayaan Departemen dan Pendidikan. 1994. *Kamus Besar Indonesia*.
- Muhammad Muntahibun, Nafis; t.thn. *Diktat Ilmu Pendidikan*.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sardiman. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Shofan, Moh. 2004. *Pendidikan Berparadigma Profetik*. Yogyakarta: IRCISAD.
- Slameto. 2010. *The Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. 2003. *tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.

Usman, Moh. Uzer. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Jurnal

Hapsari, Fadrijah, Laila Desnaranti dan Siti Wahyuni. 2021. Peran Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh. *Research and Development Journal of Education*. Vol 7(1)

Jati, Dionisius Heckie Puspoko. "PEMANFAATAN YOUTUBE DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MATERI PANCASILA SEBAGAI DASAR NEGARA." *e-Jurnal Mitra Pendidikan* 6.2 (2022): 117-126.

Rahayu, Inong Sri, and Mohd Reza. "Motivasi mahasiswa dalam pembelajaran daring selama pandemi Covid-19." *Jurnal Keperawatan* 20.2 (2022): 51-58.

Zakiyyah, Dwi, Meidawati Suswandari, and Nur Khayati. "Penerapan Ice Breaking Pada Proses Belajar Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Sugihan 03." *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)* 2.1 (2022): 73-85.

Rahayu, Inong Sri, and Mohd Reza. "Motivasi mahasiswa dalam pembelajaran daring selama pandemi Covid-19." *Jurnal Keperawatan* 20.2 (2022): 51-58.

Skripsi

Arliano, Weki. 2021. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 29 Merangin Jangkat Timur Kabupaten Merangin. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Sulthan Thaha Saifuddin. Jambi

Dwi, Kartika Soraya. 2016. Peran Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di SMP PGRI CILEDUG. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta

Munawaroh, Siti. 2020. Peran Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas 4 Pada Pembelajaran Tematik Di MI Al-Hikmah 02 Betak Kalidawir Tulungagung. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri. Tulungagung